

## EKSPLORASI POTENSI PENGEMBANGAN WISATA DI SEKITAR BANGUNAN BERSEJARAH MASJID LUAR BATANG

Ashadi<sup>1\*</sup>, Anisa<sup>2</sup>, Ratna Dewi Nur'aini<sup>3</sup>

<sup>\*123</sup>Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta Pusat 10510

\*E-mail : ashadi@ftumj.ac.id

### ABSTRAK

Bangunan bersejarah masjid Luar Batang mempunyai beberapa aktivitas yang dapat dijadikan wisata. Wisata utama adalah wisata religi yaitu kegiatan peziarahan pada masjid dan makam yang ada di dalamnya. Wisata utama yang sudah berlangsung bertahun-tahun lamanya tersebut memicu timbulnya wisata lain yang berkembang di sekitarnya. Penelitian ini mengeksplorasi potensi wisata yang dapat dikembangkan di sekitar bangunan bersejarah masjid Luar Batang beserta pertimbangan kekhasannya yang terletak di daerah pemukiman yang padat penduduk. Analisis yang dilakukan adalah menggali potensi pengembangan wisata berdasarkan keadaan permukiman sekitarnya. Metode penelitian menggunakan deskriptif interpretatif untuk menafsirkan fenomena yang menjadi temuan berkaitan dengan wisata dan mengkaitkannya dengan kondisi Kampung Luar Batang saat ini. Kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini adalah adanya ada beberapa wisata yang dapat dikembangkan selain wisata religi kegiatan peziarahan pada masjid dan makam. Wisata yang dimaksud antara lain wisata kuliner, wisata belanja dan wisata bahari. Wisata kuliner pada sekitar masjid Luar Batang bukan hanya kuliner khas Betawi saja, karena permukiman sekitarnya dihuni oleh beberapa etnis dari Indonesia maka wisata kuliner dapat dikembangkan lebih banyak lagi. Selain itu wisata belanja yang selama ini diamati hanya berupa bazaar atau pasar malam saja, bisa dikembangkan menjadi wisata belanja souvenir dan oleh-oleh khas Luar Batang pada lingkungan permukiman dan rumah-rumah yang berada di jalan utama. Wisata bahari bisa dikaitkan dengan wisata pada pelabuhan sunda kelapa maupun wisata kota tua secara keseluruhan. Pengembangan yang dilakukan adalah membuat jalur khusus atau transportasi khusus yang mewadahi wisata bahari tersebut.

**Kata kunci :** bangunan bersejarah, potensi wisata, masjid Luar Batang

### ABSTRACT

*The historic building of Luar Batang Mosque has some activities that can be used as a tour. The main tour is religious tourism, i.e a pilgrimage activity on the mosque and the tomb that is in it. The main tour that has lasted for many years is triggering the emergence of other tourism that develops in the vicinity. This study explores the tourism potential that can be developed around the historic building of Luar Batang mosque along with its special considerations located in a densely populated residential area. The analysis is to explore the potential of tourism development based on the circumstances surrounding settlements. The research method used descriptive interpretative to interpret the phenomenon that became the findings related to the tourism and link it with the condition of Kampung Luar Batang at this time. The conclusion that got from this research is existence there are some tourism activities that can be developed besides religious tourism activity of pilgrims at mosque and tomb. Tourism in question include culinary tours, shopping and marine tourism. Culinary tour around the Luar Batang mosque is not only Betawi culinary, because the surrounding settlements are inhabited by several ethnics from Indonesia, so culinary tours can be developed even more. In addition, shopping tours that have been observed only in the form of*

*bazaars or night markets alone, can be developed into souvenir shopping tours and souvenirs typical of Kampung Luar Batang in neighborhoods and homes located on the main road. Marine tourism can be associated with tours on the harbor of Sunda Kelapa as well as the old city tour as a whole. Development carried out is to create a special path or special transportation that accommodate the marine tourism.*

*Keywords: historic buildings, tourism potential, Luar Batang mosque*

## PENDAHULUAN

Suatu aktivitas yang terjadi pada bangunan bersejarah bisa membuat lingkungannya berkembang. Hal inilah yang terjadi pada lingkungan sekitar Masjid Luar Batang. Para peziarah secara khusus datang ke masjid ini karena adanya makam keramat Habib Husein bin Abu Bakar Alaydrus. Aktivitas para peziarah tersebut merupakan serangkaian aktivitas seperti halnya ziarah walisongo di Pulau Jawa.

Aktivitas peziarahan inilah yang merupakan wisata utama di kampung Luar Batang. Dari adanya peziarahan kemudian bermunculan sarana prasarana pendukung termasuk aktivitas lain yang menunjang aktivitas peziarah.

Premis penelitian ini bahwa ada beberapa aktivitas wisata yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan di sekitar Masjid Luar Batang. Hal inilah yang melatarbelakangi perlunya dilakukan penelitian tentang eksplorasi potensi pengembangan wisata di sekitar bangunan bersejarah Masjid Luar Batang.

Masjid Luar Batang terletak di Kampung Luar Batang, Kelurahan Penjaringan, Kecamatan Penjaringan, Kodya Jakarta Utara. Masjid ini termasuk masjid tua bersejarah yang terletak di dekat Pasar Ikan, Galangan VOC dan beberapa bangunan bersejarah terkait dengan kota Batavia. Kota Batavia atau Kota Tua Jakarta, selain masjid Luar Batang, juga memiliki beberapa masjid bersejarah, yaitu masjid Bandan, masjid Mangga Dua, masjid AlMansyur, masjid Annawir, masjid Kampung Baru, masjid Angke, dan masjid Tambora. Dari beberapa masjid bersejarah tersebut, Masjid Luar Batang dinilai lebih unik karena posisinya sangat dekat dengan Pelabuhan Sunda Kelapa dan Masjid ini merupakan

masjid keramat dengan adanya Makam Habib Husein bin Abubakar Alaydrus.

Selain itu, Masjid ini menjadi lebih menarik karena letaknya yang berada di kampung kota yang padat dan merupakan kampung yang mendapatkan hak konservasi. (anonim 2004 dan Iskandaria 2013)

Kampung Luar Batang memiliki luas sekitar 131.500 m<sup>2</sup> dan bersebelahan dengan kawasan Pasar Ikan (lama; sekarang dikenal dengan kampung Akuarium) yang memiliki luas sekitar 34.505 m<sup>2</sup>. Secara administratif Luar Batang terdiri dari 36 RT dan 3 RW. (Kasman, 2016)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengeksplorasi dan mengidentifikasi potensi pengembangan wisata di sekitar masjid Luar batang; dan (2) memahamikesesuaian pengembangan wisata dengan keadaan lingkungan permukimannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif interpretatif. Pendataan lapangan dilakukan dengan cara, pertama, observasi subjek studi yaitu eksplorasi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan dan kedua, yaitu kegiatan wawancara kepada pengurus DKM dan orang-orang yang memiliki pemahaman terhadap kampung Luar Batang dan lingkungan di sekitarnya.

Tahapan yang dilakukan adalah : (1) mengeksplorasi hal-hal yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata yang ada di sekitar masjid Luar Batang; (2) mendeskripsikan hasil eksplorasi berupa potensi wisata yang dapat dikembangkan; (3)

mendeskripsikan potensi wisata yang sesuai dengan kondisi permukiman Luar Batang. (4) menginterpretasi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan dan sesuai dengan kondisi permukiman.

Analisis dilakukan secara kualitatif melalui beberapa tahap: (1) reduksi data kualitatif untuk memilah data yang akan digunakan; (2) pemberian kode pada data untuk mempermudah identifikasi; (3) memilah data menjadi beberapa kategori dan mengklasifikasikan kategori tersebut; (4) menyajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mempermudah proses analisis; (5) melakukan interpretasi terhadap temuan eksplorasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Masjid Bersejarah Luar Batang

Lokasi kampung Luar Batang, di sebelah timur dan selatan dibatasi oleh terusan Laut Jawa, di utara oleh pergudangan, dan di barat oleh jalan raya Gedong Panjang dan jalan Muara Baru. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara didapatkan data Kampung Luar Batang, yaitu terdiri dari 3 RW dan 36 RT. RW 01 memiliki 11 RT dan 700 KK, RW 02 memiliki 12 RT dan 870 KK, RW 03 memiliki 14 RT dan 1000 KK. Masjid Luar Batang ada di RW 03. (Ashadi, 2017).

Dikisahkan dalam buku Mesjid-mesjid Tua di Jakarta, Masjid Luar Batang merupakan salah satu masjid terkenal di Batavia karena keramat Sayid Husein bin Abu Bakar bin Abdillah Alaydrus (wafat 1756). Masjid keramat ini menarik banyak peziarah. Masjid ini terletak di sebelah utara tembok kota lama, di daerah yang sesudah pertengahan abad ke-17 diuruk dan baru boleh dihuni oleh orang Jawa dari Cirebon sejak 1730. Mereka bertugas membersihkan mulut kali Ciliwung dari lumpur, supaya kapal bisa sampai ke Pasar Ikan yang letaknya tidak jauh dari mesjid ini. (Heuken, 2003)

Penduduk setempat menghubungkan nama Luar Batang dengan legenda Al-Habib Husein: "Jenazah Al-Habib Husein diusung dalam kurung batang ('keranda') ditandu ke kuburan Tanah Abang seperti seharusnya, namun

sesampainya dikuburan, jenazah Habib tiada lagi dan ternyata sudah kembali ke rumahnya. Hal ini terjadi berulang kali. Maka disepakati, bahwa jenazah ini dikebumikan di rumahnya yang karenanya kemudian disebut Luar Batang". (Heuken, 2016 dan Sudarso, 1998)

Data dari Badan Pusat Statistik, Kampung Luar Batang terletak di Kelurahan Penjaringan Kecamatan Penjaringan. Jumlah penduduk di Kelurahan Penjaringan pada tahun 2015 sebanyak 118.010 jiwa dengan perincian 62.485 penduduk laki-laki dan 55.525 penduduk perempuan.



Gambar 1. Masjid Luar Batang  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017)

### Eksplorasi Potensi Pengembangan Wisata Luar Batang

Wisata utama yang sudah terjadi dan berkembang puluhan tahun adalah wisata religi yaitu pada Masjid Luar Batang dan Makam Habib Husein bin Abu Bakar Alaydrus. Wisata religi ini terbagi menjadi dua yaitu pada Masjid dan Makam. Masjid Luar Batang memiliki banyak aktivitas yang menarik orang untuk datang, baik berkaitan langsung atau tidak langsung dengan makam Habib Husein bin Abu Bakar Alaydrus. Dari eksplorasi dan pengamatan serta wawancara didapatkan data bahwa Masjid Luar Batang selain digunakan untuk kegiatan peribadatan (sholat lima waktu, sholat jum'at, sholat ied, dll) juga digunakan untuk peringatan hari besar Islam, pengajian rutin dan haul Habib Husein bin Abu Bakar Alaydrus.

Pengajian rutin dilakukan pada malam jum'at, malam minggu dan malam rabu, pengajian tidak hanya membaca Yasin dan Tahlil tetapi

juga ada beberapa topik kajian yaitu Fiqih, Al-Qur'an dan tajwid. Ustadz yang mengisi pengajian bervariasi tidak selalu dari daerah sekitar Luar Batang tetapi juga sampai ke daerah-daerah lain. Beberapa diantaranya adalah Ustadz Sukma Kosim, Ustadz Nurjen, Ustadz Habib Alwi, Ustadz Abdur Rahman.

Pengajian malam jum'at khusus malam jum'at kliwon sesudah isya dilakukan pembacaan yasin dan tahlil yang dilanjutkan dengan pengajian dari Habib Mustofa.



Gambar 2. Tempat sholat dan pengajian  
(sumber : dokumentasi pribadi, 2017)

Pada hari-hari biasa jumlah jamaah shalat lima waktu berkisar 152 – 266 orang (4 – 7 shaf). Khusus setiap malam Jumat, jumlah jamaah shalat Maghrib dan Isya sekitar 380 – 608 orang (10 – 16 shaf). Pada setiap acara haul yang jatuh pada minggu terakhir bulan Syawal dan peringatan Maulid pada minggu terakhir bulan Rabiul Awwal, shalat Dhuhr diikuti oleh sekitar 10.000 – 12.000 orang (tempat shalat : ruang utama hingga ke halaman masjid depan, kanan, kiri dan sebagian teras ruang-ruang kantor takmir masjid). Fungsi atau aktivitas ziarah ke makam Habib Husein yang letaknya di sebelah serambi masjid, setiap harinya melibatkan jumlah peziarah berkisar 100 – 500 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1 dan 2, pada umumnya para peziarah datang dari daerah-daerah di wilayah Jabodetabek, Banten, dan Jawa Barat. (Ashadi, 2017)

Kegiatan ziarah pada setiap malam Jumat mengalami peningkatan jumlah peziarah dibandingkan dengan hari-hari biasa, sehingga kondisi ini memunculkan banyak pedagang dadakan yang menyediakan berbagai keperluan para peziarah. Setiap malam jum'at karena banyak peziarah maka para pedagang

mengadakan bazaar di pelataran Masjid dan parkirannya. Persiapan lapak untuk berdagang sudah dilakukan sejak waktu shalat Ashar.

Pedagang yang berjualan di bazaar malam jum'at berasal dari berbagai daerah. Sebanyak 40% dari pedagang tersebut berasal dari penduduk setempat. Sedangkan 60% lainnya berasal dari Pasar Minggu, Senen, Tanah Abang, dan Muara Angke.

Pusat kegiatan bazaar ada di sekitar pelataran dan parkirannya Masjid. Selain pelataran Masjid, area berdagang juga meluas sampai ke ruas jalan Luar Batang 1 dan 5, serta sebagian ruas jalan Luar Batang 7. Warung makan, penjual makanan-minuman, pakaian, parfum, sepatu, jam tangan, aksesories wanita, kopiyah, alat-alat pertukangan, cicin, batu akik, sampai kaos kaki juga dapat dijumpai.



Gambar 3. Pelataran dan parkirannya  
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017)

Kegiatan bazaar malam Jumat ini bisa dikembangkan menjadi wisata belanja. Dengan komoditas yang lebih bervariasi lagi misalnya dengan ditambah souvenir khas dari Luar Batang sehingga bisa dijadikan oleh-oleh.



Gambar 4. Suasana pasar malam Jumat di sekitar Kompleks Masjid Luar Batang  
(Sumber : Ashadi, 2017)

Potensi wisata lain yang dapat dikembangkan adalah wisata kuliner karena Luar Batang didiami oleh orang-orang dari berbagai etnis dan masing-masing mereka mempunyai makanan tradisional. Kondisi yang ada sekarang ini, para pedagang kuliner sudah ada hanya masih tersebar lokasinya biasanya akan berada di tepi-tepi jalan dengan menggunakan gerobak dorong. Kuliner yang dapat ditemui antara lain kuliner khas bugis, khas Jawa, khas Betawi dan kuliner masa kini seperti sosis, cilok, dll.

Wisata kuliner ini bisa dikembangkan dan ditata lebih teratur sehingga tidak tersebar dan mempunyai kekhususan. Misalnya dengan dieksplorasi kuliner khas luar Batang yang merupakan perpaduan dari kuliner beberapa daerah.

Selain para peziarah, ada wisatawan dalam negeri sampai manca negara yang juga berkunjung ke masjid dan makam Luar Batang. Hal ini memunculkan potensi wisata yang lain misalnya wisata bahari. Wisata bahari menjadi wisata yang berpotensi untuk dikembangkan karena lokasi Masjid dan Makam Luar Batang yang berdekatan dengan beberapa bangunan bersejarah misalnya sunda Kelapa, pasar ikan, dll.

### **Eksplorasi Kondisi Lingkungan Permukiman Luar Batang**

Kampung Luar Batang merupakan salah satu kampung padat di perkotaan di Jakarta. Seperti halnya kampung padat lainnya, kampung Luar Batang juga mempunyai berbagai permasalahan terkait dengan kondisi permukimannya.

Berdasarkan eksplorasi dan pengamatan langsung dapat dideskripsikan bahwa Kampung Luar Batang merupakan kampung yang penduduknya heterogen. Ada beberapa etnis yang mendiami Kampung Luar Batang antara lain Etnis Bugis, Makassar, Jawa, Madura, Betawi, dan Sunda. Beragamnya etnis yang mendiami kampung Luar batang juga berpotensi menimbulkan konflik karena masing-masing datang membawa serta budayanya. awalnya penghuni kampung Luar Batang mempunyai mata pencaharian nelayan dan berjualan ikan. Mata pencaharian ini

merupakan mayoritas atau keumuman. Sejak dipindahkannya tempat kapal berlabuh dan tempat berjualan ikan, maka mata pencaharian ini sudah tidak menjadi mata pencaharian mayoritas di Kampung Luar Batang.



Gambar 5. Lokasi kapal berlabuh dan permukiman  
(Sumber: observasi, 2017)

Saat ini rata-rata penghuni kampung mempunyai pekerjaan beragam mulai dari buruh dan berdagang, termasuk berdagang di sekitar permukimannya, berdagang ikan dan berdagang di sekitar Masjid Luar Batang.

Kondisi permukiman lainnya dapat dilihat kepadatan bangunan dan kondisi hunian di Kampung Luar Batang. Kondisi tidak dapat dipungkiri bahwa sejak ramainya Masjid Luar Batang dikunjungi para peziarah, lingkungan sekitarnya juga mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya rumah-rumah yang berada di akses utama jalan menuju Masjid Luar Batang digunakan untuk berjualan.

Padahal sejak terjadi perbaikan dan peninggian jalan tahun 2015, jalan-jalan utama di dalam kampung diperbaiki dan ditinggikan setinggi 80 cm. Akibatnya, rumah-rumah lama berada di bawah ketinggian/permukaan jalan, sehingga kalau hujan turun keadaan makin parah, dan bisa dipastikan akan banjir (padawangi, 2015). Hal ini juga masih dapat disaksikan langsung pada saat survey dimana banyak rumah yang posisinya lebih rendah daripada jalan. Hal ini

menimbulkan permasalahan tersendiri tentang buangan air limbah rumah tangga dan air hujan.



Gambar 6. Rumah yang terkena dampak peninggian jalan

Berdasarkan observasi lapangan, jumlah seluruh bangunan rumah tinggal di ketiga RW adalah 1.085 rumah, yang terdiri atas 381 bangunan rumah berada di RW 01, 281 bangunan rumah berada di RW 02, dan 423 bangunan rumah berada di RW 03. Sebagian besar rumah di kampung Luar Batang bertingkat atau terdiri atas dua lantai, meskipun ada juga yang tiga lantai, dan bahkan empat lantai. Semua rumah menghadap ke jalan lingkungan (jalan Luar Batang 1 – 9).



Gambar 7. Kondisi rumah di sekitar Masjid (Sumber : Dokumentasi pribadi, 2017)

Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan kepadatan penduduk dan bangunan yang ada di Kampung Luar Batang. Dalam 1 rumah bisa terdiri dari 2-3 KK. Bisa diperkirakan apabila dalam 1 KK ada 4 orang (dengan asumsi bapak-ibu-2 anak) maka dalam 1 rumah bisa ditinggali oleh 8-12 orang.

Sebagian rumah tinggal difungsikan juga untuk usaha warung atau jualan, terutama yang berada di sisi-sisi jalan Luar Batang 1, 2, 5, dan sebagian jalan Luar Batang 7. Hal ini bisa dilihat dari bentuk rumahnya yang penuh dengan barang dagangan pada bagian depannya.

### **Relasi dan Interpretasi potensi wisata sekitar bangunan bersejarah dengan Kondisi permukiman**

Berdasarkan eksplorasi dan deskripsi tentang potensi wisata dan kondisi lingkungan permukiman di sekitar bangunan bersejarah masjid Luar Batang, dapat ditarik relasi antar keduanya.

Ada empat wisata yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu wisata religi, wisata belanja, wisata kuliner dan wisata bahari. Empat potensi wisata ini didukung oleh kondisi permukimannya yang berada di perkotaan dan dekat dengan kota lama Jakarta. Perekaman dan pendeskripsian lingkungan permukiman meliputi kondisi jalan, bentuk rumah, orientasi rumah, perpustakaan, dan ruang terbuka.

Tingginya intensitas aktivitas ziarah ke makam Habib Husein yang lokasinya di serambi masjid Luar Batang, menimbulkan terjadinya aktivitas lain di sekitar masjid. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas yang bernilai komersial seperti adanya bazar dan pasar malam Jumat, munculnya warung-warung menjual minuman dan makanan, penjual perlengkapan ziarah (kembang payung, kemenyan, air), warung-warung kelontong, dan persewaan KM /WC.

Ada keterkaitan antara potensi wisata religi, wisata belanja dan wisata kuliner dengan lingkungan permukimannya. Dapat dilihat bahwa sebagian rumah tinggal terutama yang berada di akses menuju Masjid Luar Batang difungsikan juga untuk usaha warung atau jualan. Secara arsitektural dapat dilihat dari bentuk rumahnya yang pada bagian depan penuh dengan barang dagangan. Tampak rumahnya seperti warung atau toko. Hal ini berbeda dengan bentuk rumah yang berada jauh dari akses Masjid Luar Batang.

Aktivitas komersial tersebut merubah bentuk permukimannya. Perubahan yang terjadi antara lain terlihat dengan semakin padatnya lingkungan terutama pada jalan-jalan menuju masjid Luar Batang dengan keberadaan para pedagang. Selain itu juga mulai berkurangnya privasi pada rumah tinggal disebabkan banyak rumah yang kemudian difungsikan juga untuk aktivitas komersil seperti menyewakan KM/WC, menyewakan sebagian ruang untuk istirahat peziarah, dan membuka toko makanan/warung makan.

Jalan lingkungan di kampung Luar Batang meliputi 9 jalan, yaitu jalan Luar Batang 1 – 9, dengan lebar dan kualitas jalan yang tidak sama satu dengan lainnya. Jalan paling lebar yaitu jalan luar batang 2 (5,5 m) dengan kondisi jalan beraspal. Jalan ini merupakan akses para pengunjung masjid Luar Batang dari arah jalan raya Gedong Panjang.

Jalan Luar Batang 1, lebarnya 4,5 meter, kondisi jalan beraspal. Jalan ini merupakan akses para pengunjung masjid Luar Batang dari arah jalan raya Muara Baru. Jalan Luar Batang 3, lebarnya 2,75 meter, kondisi campuran batu dan plesteran. Ruas jalan ini berada sejajar dengan jalan Luar Batang 2 pada bagian paling selatan. Aksesnya harus melewati jalan Luar Batang 2. Jalan Luar Batang 4, lebarnya 2,75 meter, kondisinya campuran batu dan plesteran. Ruas jalan ini merupakan perpanjangan jalan Luar Batang 2 pada sisi timur, dan bentuknya melengkung. Jalan ini merupakan akses para pengunjung masjid Luar Batang dari arah kampung Akuarium dan museum Bahari, dengan menyeberangi terusan Laut Jawa. Jalan Luar Batang 5, lebarnya 4,5 meter, kondisinya beraspal. Jalan ini merupakan terusan jalan Luar Batang 2 menuju kompleks masjid. Jalan Luar Batang 6, lebarnya 2,5 meter, kondisi jalan berupa plesteran. Jalan Luar Batang 7, lebar ruas jalan yang dekat dengan masjid 3,25 meter, dan yang jauh dari masjid 2 meter. Kondisi jalan sebagian beraspal, sebagian berupa plesteran. Jalan Luar Batang 8, lebarnya 2 meter, kondisi jalan berupa plesteran yang sebagiannya sudah aus. Jalan Luar Batang 9, lebarnya 2,5 meter, kondisi jalan berupa plesteran. (Ashadi, 2017)

Dari rekaman dan deskripsi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa potensi wisata bahari terikat

dan terkait dengan bangunan-bangunan bersejarah lain yang berada di kawasan kota lama dan sunda kelapa.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini adalah adanya ada beberapa wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Kampung Luar Batang :

- Wisata religi, yaitu wisata peziarahan pada makam Habib Husein bin Abu Bakar bin Abdillah Alaydrus. Kegiatan peziarahan ini berfokus pada masjid dan Makam keramat Luar Batang
- Wisata kuliner, Wisata kuliner pada sekitar masjid Luar Batang bukan hanya kuliner khas Betawi saja, karena permukiman sekitarnya dihuni oleh beberapa etnis dari Indonesia maka wisata kuliner dapat dikembangkan lebih banyak lagi.
- wisata belanja, wisata belanja yang selama ini diamati hanya berupa bazaar atau pasar malam saja, bisa dikembangkan menjadi wisata belanja souvenir dan oleh-oleh khas Luar Batang pada lingkungan permukiman dan rumah-rumah yang berada di jalan utama.
- wisata bahari. Wisata bahari bisa dikaitkan dengan wisata pada pelabuhan sunda kelapa maupun wisata kota tua secara keseluruhan. Pengembangan yang dilakukan adalah membuat jalur khusus atau transportasi khusus yang mewadahi wisata bahari tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan bagian dari penelitian dengan judul Model Penataan Hunian di Sekitar Bangunan Bersejarah dalam Rangka Peningkatan Potensi Kawasan Wisata. Kasus Studi Hunian di Sekitar Masjid Luar Batang yang dilakukan dengan sumber dana yang dari DRPM dengan SK Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Nomor: 01/E3/KTP/2017 tanggal 6 Januari 2017.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2004. Dinas Penataan dan Pengawasan Bangunan Propinsi DKI Jakarta. *Buku Petunjuk Membangun di Propinsi DKI Jakarta.*
- Ashadi, Anisa, Ratna Dewi Nur'aini. 2017. Fungsi masjid bersejarah luar batang, jakarta utara, dan pengaruhnya terhadap pola permukiman di sekitarnya. NALARs Jurnal Arsitektur Volume 16 No 2 Juli 2017. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/nalars/article/view/1358/>  
DOI 10.24853/nalars.16.2.169-178
- Badan Pusat Statistik Jakarta Utara. <https://jakutkota.bps.go.id/linktab/eDinamis/view/id/24>
- Badan Pusat Statistik Jakarta Utara. <https://jakutkota.bps.go.id/linktab/eDinamis/view/id/28>
- Badan Pusat Statistik Jakarta Utara. <https://jakutkota.bps.go.id/linktab/eDinamis/view/id/33>
- Heuken SJ., Adolf. (2003). *Mesjid-mesjid tua di Jakarta.* Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka
- Heuken SJ., Adolf. (2016). *Tempat-Tempat Bersejarah di Jakarta.* Jakarta : Yayasan Cipta Loka Caraka
- Iskandaria, Harfa, Ispurwono Sumarno, Johan Silas. (2013). Peran Kampung Luar Batang Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara Dalam Menunjang Konservasi Kota Tua. *Arsitron Vol 4 No 1 Juni 2013.*
- Kasman, Tamiya Miftahu Saada. (2016). Hubungan Karakteristik Penduduk dengan Pemilihan Ruang Publik di Kampung Luar Batang, Jakarta Utara. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016.*
- Padawangi, Rita, dkk. (2015). Kota Tua, Kota Vernakular : Identitas Budaya dalam Pusaka Keseharian Kota.
- Sudarso, Yus. (1998). *Sepintas Riwayat Shahibul Outub Al-Habib Husein bin Abubakar Alaydrus.*